

PERAN PERATURAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA UNTUK MENCAPAI PRESTASI BELAJAR DI SMP NEGERI 2 HILIDUHO

By Kornelius Melva Telaumbanua

1
PERAN PERATURAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
18
KEDISIPLINAN SISWA UNTUK MENCAPAI PRESTASI
BELAJAR DI SMP NEGERI 2 HILIDUHO

SKRIPSI



Oleh
KORNELIUS MELVA TELAUMBANUA
NIM. 202119026

17
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS

2024

1
**PERAN PERATURAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA UNTUK MENCAPAI PRESTASI
BELAJAR DI SMP NEGERI 2 HILIDUHO**

41
SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Nias

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan

Oleh

KORNELIUS MELVA TELAUMBANUA

NIM. 202119026

**PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS**

2024

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Imron Rosyidi dan Bustanul Amari (2007: 3), pendidikan pada dasarnya adalah proses budaya yang bertujuan untuk memperbaiki martabat dan nilai manusia. Ini menunjukkan adanya pendidikan akan memanusiakan manusia, atau bahwa manusia saling memanusiakan. Setiap pendidikan menggambarkan proses sosialisasi anak dalam lingkungan sosialnya. Untuk menjaga kestabilan emosi dan mencegah goncangan dan menimbulkan persoalan (masalah) yang mendorong perbuatan berbahaya dan kenakalan, kultur akademik yang kritis dan kreatif secara sportif harus ditanamkan dengan baik.

Pendidikan, menurut UU No. 20 Tahun 2003, adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan pendidikan merupakan salah satu wadah utama untuk mengembangkan secara aktif potensi peserta didik yang ada dalam dirinya membentuk jasmani dan rohani yang mempengaruhi sikap dan tindakan terlihat pada pengendalian diri dan akhlak mulia peserta didik tersebut.

Melly Sri Sulastri Rifai (2002: 1) menyatakan bahwa sekolah adalah institusi pendidikan formal yang secara teratur memberikan bimbingan, instruksi, dan latihan untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Potensi yang dimaksud baik mencakup unsur-unsur etika, spiritualitas, kognitif, emosi, dan sosial. Sekolah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa, membentuk cara mereka berpikir, bersikap, dan berperilaku, dan membantu anak-anak (siswa) menuju kedewasaan. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki peraturan. Peraturan ini dimaksudkan untuk memberikan arahan dan batasan kepada siswa tentang bagaimana mereka berperilaku dan bersikap, terutama di lingkungan sekolah.

Peraturan sekolah, menurut Rifa'i (2011: 140), adalah kumpulan aturan yang dibuat oleh anggota masyarakat sekolah dengan berpegang teguh pada hukum positif dan dibuat sebagai pijakan untuk mengantisipasi hal-hal yang dapat merusak tatanan lingkungan sekolah yang sudah ada. Peraturan sekolah juga mencakup aturan dan peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (taat asas) dari peraturan sebelumnya.

Peraturan sekolah, menurut Suharsimi (2022: 76), dimaksudkan untuk menetapkan standar atau standar umum yang harus diikuti oleh siswa. Suryosubroto (2010) : 81. Berpendapat, peraturan sekolah ialah aturan yang mengendalikan kehidupan keseharian sekolah dan menghukum mereka yang melanggarnya. Sangat penting untuk mematuhi aturan sekolah karena bagian dari sistem sekolah, bukan hanya sebagai kelengkapan sekolah.

Salah satu alasan utama untuk membuat peraturan di sekolah adalah memelihara keamanan dan ketertiban sekolah. Tentu saja, sekolah dapat menjadi lebih disiplin dan tertib, sehingga semua siswa akan memiliki kesempatan untuk menjaga suasana sekolah yang baik.

Seringkali kita dengar bahwa peraturan yang sering digunakan di sekolah adalah masalah, terutama ketika siswa beranjak dewasa dan mulai belajar tentang dunia luar. Setiap siswa diwajibkan menjalankan semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Tempat di mana siswa melakukan pelanggaran Karena keadaan yang tidak menguntungkan ini, sekolah biasanya membentuk Tim Ketertiban Sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah, tetapi seringkali mereka tidak berhasil dan menghadapi banyak tantangan dan kesulitan di lapangan. Selain itu, membangun tim ketertiban memerlukan dana tambahan tetapi seringkali tidak efektif.

Oleh karena itu, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan karakter manusia, peraturan harus dibuat agar siswa dapat disiplin. Disiplin juga harus ditanamkan dalam setiap orang. Pentingnya pendidikan kedisiplinan karena tanpanya, manusia akan merugi. Manusia selalu dapat mengendalikan dan mengontrol apa yang akan dilakukannya.

Secara umum, menurut Moh Ghandy Yudha (2006: 3), kedisiplinan berasal dari kata "disiplin", yang berarti "latihan batin atau watak dengan maksud supaya

segala perbuatan selalu mentaati peraturan atau tata tertib. Arti kedisiplinan sendiri adalah melaksanakan tata tertib (peraturan) yang berlaku pada sistem.

Kedisiplinan, menurut Rachman (1999: 168), adalah upaya seseorang atau kelompok untuk mengendalikan diri mereka sendiri dan mengembangkan dorongan dan kesadaran batin untuk meningkatkan kepatuhan dan ketaatan terhadap tata tertib dan peraturan.

Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengendalikan perilaku yang berasal dari dalamnya sesuai dengan norma yang diatur dari luar menurut James Drever (dalam Sumadi 2001: 16).

Berdasarkan informasi ini, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan ketaatan secara sadar, sukarela, dan senang hati seseorang terhadap peraturan, prosedur, ketaatan terhadap asas, dan lain-lain.

Kedisiplinan sangat bermanfaat bagi siswa dan pendidik di suatu sekolah. Salah satu cara untuk berdisiplin adalah dengan mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah. Pola hidup dan kegiatan yang teratur akan bermanfaat bagi orang dan lingkungan. Pada dasarnya, kedisiplinan sekolah bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk mengontrol diri mereka sendiri, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab atas peraturan sekolah. Kedisiplinan sekolah itu sendiri sangat penting untuk mengontrol bagaimana anak berperilaku selama waktu mereka di sekolah.

Kedisiplinan siswa di sekolah berdampak besar pada lingkungan akademik dan sosial. Siswa dapat membuat lingkungan belajar mereka sendiri. yang lebih positif dan produktif dengan berperilaku disiplin, seperti mengikuti aturan, menghargai guru dan teman sekelas, dan bersikap positif. Misalnya, meningkatkan kinerja akademik, rasa aman, rasa komunitas, dan rasa tanggung jawab.

Sebaliknya, ketidakdisiplinan siswa di sekolah berdampak negatif pada lingkungan akademik dan sosial, termasuk penurunan nilai akademik, ketidakstabilan sosial, kekerasan, dan hilangnya rasa tanggung jawab.

Siswa yang mempunyai sikap disiplin dalam belajarnya akan meningkat dalam kepatuhan dan ketekunan belajar, yang akan menghasilkan prestasi belajar lebih baik. Prestasi belajar dan hasil belajar juga dipengaruhi oleh penerapan disiplin. seperti yang ditunjukkan oleh siswa yang memiliki sikap disiplin.

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa prestasi adalah hasil dari pekerjaan atau tindakan yang telah dilakukan. Namun, belajar dapat digambarkan sebagai penambahan pengetahuan, perubahan dalam sistem saraf, atau belajar sebagai perubahan kelakuan yang disebabkan oleh pengalaman dan latihan (Nasution, 1986: 85).

Menurut Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2018), penilaian prestasi belajar hanya dapat dilakukan setelah melakukan penilaian terhadap prestasi belajar siswa. ³⁶ Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan, diikuti dengan munculnya perasaan puas atas pencapaian mereka. Oleh karena itu, semakin kuat seorang siswa dalam menguasai materi pembelajaran, semakin kuat mereka dalam belajar.

Poerwanto (1986: 28) menyatakan bahwa prestasi belajar menunjukkan seberapa baik ⁸² seseorang siswa melakukan tugas belajarnya sesuai dengan bobot yang mereka capai.

Seperti yang dinyatakan di atas, prestasi belajar siswa dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipelajari siswa melalui latihan dan pengalaman.

Seperti yang ditunjukkan oleh ³⁹ hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Hiliduho, siswa ³⁸ masih melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib sekolah. Kasus atau pelanggaran seperti datang terlambat ke sekolah, tidak menyelesaikan tugas, ¹ meninggalkan kelas atau kegiatan belajar tanpa izin, ¹ memakai seragam atau pakaian yang tidak sopan, dan ribut selama pelajaran. ¹ Siswa yang melanggar peraturan sekolah dapat mengalami prestasi belajar yang buruk, seperti malas datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti pelajaran di kelas, tidak aktif menjawab pertanyaan atau tanggapan, dan ¹⁰ tidur selama kelas berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kasus atau pelanggaran oleh siswa terhadap peraturan sekolah.

Berdasarkan hal-hal di atas, penelitian tersebut mengambil judul "Peran Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Untuk Mencapai Prestasi Belajar Di SMP Negeri 2 Hiliduho".

59

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian diarahkan pada “Peran Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa Untuk Mencapai Prestasi Belajar Di SMP Negeri 2 Hiliduho”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu :

- 1.3.1 Bagaimana Peran Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa Untuk Mencapai Prestasi Belajar Di SMP Negeri 2 Hiliduho?
- 1.3.2 Apa saja Kendala pada Pelaksanaan Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho?
- 1.3.3 Apa Upaya Mengatasi Kendala pada Pelaksanaan Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho?

40

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui Peran Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho.
- 1.4.2 Untuk Mengetahui kendala Pelaksanaan Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho.
- 1.4.3 Untuk Mengetahui Upaya Pelaksanaan Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat teoritis

untuk menambah referensi dari peneliti yang tidak hanya mahasiswa tetapi juga calon guru yang akan mengajar dan mendidik.

Melalui penelitian ini akan memberi manfaat kepada peneliti yaitu untuk menambah khasasi ilmu pengetahuan khususnya terkait Peran Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar Di SMP Negeri 2 Hiliduho.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Siswa

Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kedisiplinan dirinya menjadi lebih baik dalam meningkatkan prestasi belajar.

2. Bagi Sekolah

Membantu dalam menemukan elemen yang dapat dipertimbangkan saat membuat kebijakan peran peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar.

3. Bagi Guru

Sumber daya guru memahami pentingnya peran peraturan sekolah untuk peningkatan kedisiplinan siswa dalam mencapai prestasi belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbang pikiran untuk menambah pengetahuan dan wawasan kedisiplinan dalam belajar di sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peraturan sekolah

2.1.1 Pengertian Peraturan Sekolah

Menurut Hurlock (1993: 85), Peraturan adalah kebiasaan yang ditetapkan untuk bertindak. Orang tua, guru, atau teman bermain dapat menetapkan aturan. Tujuannya adalah untuk memberi anak aturan yang disepakati tentang bagaimana berperilaku dalam situasi tertentu. Tata tertib dan peraturan mengatur perilaku yang diharapkan dari siswa. Selain itu, Suryosubroto (2004: 81) menyebutkan peraturan sebagai standar umum yang harus dipatuhi siswa. Sebagai contoh, ada peraturan yang mengatur bahwa siswa harus berada di dalam kelas selama pelajaran berlangsung. Termasuk dalam aturan ini adalah mendengarkan dengan baik kepada pendidik, mendengarkan dengan baik kepada temannya di kelas, tidak berbicara tanpa mengganggu pendidik, menjawab pertanyaan pendidik, dan keluar dari ruang kelas tanpa izin pendidik.

Menurut Arikunto (2004: 122), tata tertib adalah istilah yang mengacu pada peraturan yang mengatur tindakan tertentu. Contoh tata tertib termasuk peraturan tentang pakaian seragam, penggunaan laboratorium, upacara bendera, tugas rumah, pembayaran SPP, dan lainnya. Bertanggung jawab atas penyampaian dan pengendalian tindakan siswa serta tata tertib sekolah di lingkungan sekolah adalah guru. Selanjutnya, menurut Arikunto (2004: 122-123), peraturan atau tata tertib sekolah dapat didefinisikan sebagai peraturan atau perjanjian yang harus dipatuhi oleh semua siswa di sekolah selama proses pembelajaran. Siswa, guru, dan aparat sekolah harus saling mendukung untuk menjalankan tata tertib sekolah. Tanpa dukungan siswa, tata tertib sekolah tidak akan berarti. Tata tertib sekolah, atau aturan sekolah, adalah kumpulan aturan tertulis yang berlaku di sekolah untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan dengan baik dan

efisien. Kewajiban, keharusan, dan larangan termasuk dalam aturan ketertiban tata tertib sekolah,

Soekarto menyatakan (2006: 146). Tata tertib sekolah: Kesiapan untuk mengikuti peraturan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari disebut "tata tertib sekolah". Tata tertib sekolah bertujuan untuk mengontrol sikap hidup dan tingkah laku siswa, guru, dan staf administrasi. Menurut Arikunto (2004: 124), peraturan sekolah adalah aturan yang harus dipatuhi oleh semua siswa selama proses belajar mengajar di sebuah institusi pendidikan. Untuk menjaga tata tertib sekolah, siswa, guru, dan staf sekolah harus bekerja sama satu sama lain. Tanpa dukungan siswa, tata tertib sekolah tidak akan efektif.

Tata tertib sekolah, menurut Mulyono (Wiratomo 2007), adalah set peraturan yang ditetapkan secara tertulis dan berlaku di sekolah untuk memastikan bahwa proses pendidikan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

2.1.2 Unsur-unsur Peraturan Sekolah

Mulyasa (2012: 5) mengatakan bahwa guru bertanggungjawab hampir di semua sekolah untuk berkomunikasi dan mengawasi pelaksanaan peraturan dan tata tertib sekolah. Sekolah dapat memberlakukan peraturan dan tata tertib khusus untuk kelas tertentu, jika diperlukan. Semua orang di sekolah juga harus mematuhi peraturan, seperti mengikuti upacara bendera dan hadir.

Suharsimi Arikunto (2008: 122) menyatakan bahwa setiap peraturan yang berlaku, baik umum maupun khusus, terdiri dari tiga komponen:

1. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan dilarang: Seseorang harus melapor ke bagian pengajar jika mereka tiba terlambat untuk mendapatkan surat keterangan terlambat, yang kemudian diserahkan kepada guru yang mengajar
2. Akibat atau sanksi yang ditanggung oleh pelaku individu yang melanggar peraturan. Jika seseorang tiba terlambat dan tidak melapor ke bagian pengajar, mereka dianggap tidak datang sekolah dan tidak dapat mengikuti pelajaran sampai mereka tiba di kelas.

3. Sebagai contoh, anak didik dan orang tua diberitahu secara tertulis tentang batas waktu kedatangan ke sekolah ketika mereka mendaftarkan kembali.

2.1.3 Penyusunan Peraturan Sekolah

Arikunto (2004: 126) menjelaskan bahwa berbagai peraturan dapat dibuat untuk siswa di suatu institusi pendidikan. Namun, kira-kira lima hingga delapan kategori aturan untuk hal-hal penting tercukupi. Pembicaraan dibawa ini akan membahas aturan penting dan umum yang dapat diterapkan untuk hampir semua kelas. Peraturan ini mungkin dianggap terlalu umum untuk kelas tertentu. Namun, untuk guru lain, mungkin terlalu khusus. Menurut beberapa guru, garis besar aturan paling efektif. Namun, mereka percaya bahwa aturan lain lebih rinci. Karena alasan itulah, tidak mustahil bahwa guru-guru di sekolah yang bersangkutan berbeda dalam menafsirkan peraturan.

Sekolah dapat menyusun peraturan dan tata tertib sekolah dengan berbagai cara, menurut Suharsimi Arikunto (2004: 126) yaitu:

- a. Dibuat dari diskusi yang dilakukan oleh sekolah, guru, dan siswa secara keseluruhan, tetapi dilakukan secara bertahap dengan perwakilan dan kelompok siswa, misalnya berdasarkan kelas, jenis kelamin, atau gabungan.
- b. Peraturan dan tata tertib dibuat oleh sekolah, lalu didiskusikan dalam rapat dewan guru untuk dibahas dan disetujui. Dengan cara ini, mereka dianggap milik sekolah dan orang tua, dan pihak ketiga dapat membantu.
- c. Sekolah dapat melanjutkan prosesnya sendiri dengan meminta pendapat orang tua dan siswa secara tertulis sebelum melanjutkan proses.
- d. Dibuat oleh kelompok siswa yang dipilih untuk bertindak sebagai perwakilan mereka. Untuk mendapatkan persetujuan dan persetujuan, gagasan ini didiskusikan dengan institusi pendidikan. Setelah itu, institusi pendidikan menerapkannya secara luas.

- e. Dibuat sekolah sendiri tanpa melibatkan siswa atau orang tua mereka, yang dapat membantu berlakunya peraturan dan tata tertib.

Rifa'i (2011: 140) berpendapat bahwa keterlibatan siswa dalam pembentukan aturan dan prosedur sangat ditekankan pada keterlibatannya dalam gerakan atau aliran pemanusiaan untuk mengelola pengajaran. Siswa adalah individu dengan karakteristik dan kebutuhan yang sama seperti orang lain. Kita tahu dari teori kebutuhan bahwa semua orang membutuhkan pengakuan dan penghargaan atas eksistensi mereka sendiri. Mereka akan merasa tersinggung jika teman siswa mereka menolak untuk mematuhi peraturan dan tata tertib yang mereka buat sendiri. Siswa pasti akan senang melakukan kegiatan penyusunan, setidaknya mereka yang terlibat.

2.1.4 Fungsi Peraturan Sekolah

Menurut Hurlock (1993: 85) peraturan melakukan dua peran yang sangat penting dalam membantu anak tumbuh menjadi individu yang bermoral dan disiplin.

- a. Peraturan memiliki nilai pendidikan karena mengajarkan anak-anak perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok. Misalnya, mereka belajar tentang peraturan tentang memberikan dan menerima bantuan dalam tugas sekolah, dan bahwa satu-satunya cara sekolah dapat menilai prestasi anak-anak adalah dengan memberi mereka tugas yang mereka buat sendiri.
- b. Peraturan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Jika keluarga memiliki aturan yang melarang anak-anak mengambil mainan atau barang milik saudaranya tanpa izin orang tuanya, anak-anak segera belajar bahwa ini tidak diterima. Jika mereka melakukannya, mereka akan dimarahi atau dihukum.

Agar anak dapat melakukan kedua tugas penting di atas, mereka harus memahami, mengingat, dan menerima peraturan. Peraturan tidak dapat mencegah perilaku yang tidak diinginkan jika diberikan dalam kata-kata yang tidak jelas atau hanya sebagian. Anak-anak mungkin tidak ingat peraturan, meskipun mereka memahaminya.

2.1.5 Tujuan Peraturan Sekolah

Hasan (2011) menyatakan bahwa peraturan sekolah adalah konsensus bersama tentang cara mengawasi disiplin dan tingkah laku manusia di sekolah. Peraturan adalah undang-undang yang dibuat untuk menjaga masyarakat atau sekolah tetap tenang, harmonis, dan lancar. Peraturan ini dibuat untuk mengontrol tingkah laku dan perjalanan hidup warga sekolah.

Secara umum, menurut Giri Harto Wiratomo (2007: 15), peraturan sekolah dibuat dengan tujuan agar semua siswa memahami tugas, hak, dan kewajiban mereka dan melaksanakannya dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik. Konsep dasar dari peraturan sekolah adalah bahwa mereka tidak hanya perlu, tetapi juga dianjurkan untuk diterapkan dalam interaksi di sekitar sekolah.

Jika seseorang melanggar peraturan sekolah, harus ada sanksi atau hukuman. Untuk memastikan bahwa perkembangan jiwa siswa tidak terpengaruh, hukuman harus dipertimbangkan sebagai opsi terakhir. Namun, tujuan penerapan peraturan sekolah adalah agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya.

1. Agar siswa memiliki pemahaman tentang hal-hal yang diperbolehkan, meningkatkan kemampuan kreatif mereka, dan menghindari masalah yang mungkin menantang mereka.
2. Untuk memastikan bahwa siswa memahami dan melakukan semua kegiatan yang direncanakan oleh sekolah, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

2.2 Kedisiplinan Siswa

2.2.1 Pengertian Kedisiplinan Siswa

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (1997: 747), "disiplin" berasal dari kata "disiplin", yang memiliki awalan "ke" dan akhiran "an." Menurut kamus ini, "disiplin" berarti mematuhi dan mengikuti aturan, peraturan, dan aturan lainnya. Disiplin, menurut Hendyat Soetopo (1988: 108), adalah keadaan yang stabil di mana anggota organisasi dengan

senang hati tunduk pada peraturan yang sudah ada. Kamus administrasi mencatatnya.

²⁹ Disiplin adalah sikap taat terhadap prinsip dan norma karena tuntutan hukum atau motivasi pribadi. Menurut beberapa pakar, disiplin ini dapat didefinisikan sebagai:

- a. Menurut Keith Davis, disiplin dapat didefinisikan sebagai mengawasi diri sendiri untuk melakukan tugas yang telah diputuskan atau diterima.
- b. Subiyanto menggambarkan disiplin ¹ dalam buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai kesadaran dari dalam diri manusia untuk menerima norma dan tata tertib dalam kehidupan keluarga, masyarakat (termasuk sekolah, organisasi, tempat kerja), dan negara. Disiplin juga berlaku untuk kehidupan pribadi seseorang, termasuk disiplin terhadap diri sendiri dan orang lain. Disiplin adalah sikap yang diharapkan seseorang. Pada dasarnya, disiplin adalah sifat (pribadi) seseorang yang mematuhi kewajiban dan tanggung jawab yang mereka miliki selama hidup mereka. Misalnya, ³ orang yang disiplin pada waktu adalah orang yang hemat dan tepat waktu, dan ³ orang yang disiplin pada hukum adalah orang yang mematuhi hukum.
- c. Dalam buku "Disiplin Kiat Menuju Sukses", Soegeng Prijodarminto mengatakan ² disiplin adalah suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui tindakan yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan ⁷ kedisiplinan sekolah adalah proses belajar untuk bersikap, berperilaku, mengendalikan diri sendiri, dan keadaan, serta mematuhi aturan sekolah.

Namun, Hurlock (1993: 82) mengatakan bahwa ⁵⁵ kata yang sama dengan "disciple", yang berarti seorang yang belajar dari atau dengan sukarela mengikuti seorang pemimpin, adalah asal dari disiplin. Anak-anak belajar dari orang tua dan guru bagaimana menjalani kehidupan yang bermanfaat dan bahagia. Oleh karena itu, disiplin adalah metode

melalui mana masyarakat atau institusi pendidikan mengajarkan anak-anak moral yang disepakati oleh kelompok.

Selain itu, Subari (1994: 164) mengatakan bahwa disiplin adalah mengikuti suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk mencapai tujuan peraturan tersebut. Namun, Jawes Draver mengatakan bahwa "disiplin" juga berarti kontrol atas tindakan seseorang, baik oleh lingkungan luar maupun oleh dirinya sendiri.

Namun, menurut Oteng Sutrisno (2013: 97), disiplin dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan atau keinginan untuk mencapai tujuan atau tindakan dengan cara yang lebih efisien.
2. Menemukan cara bertindak yang dipilih dengan rajin, aktif, dan termotivasi sendiri saat menghadapi tantangan.
3. Pengekangan perilaku yang langsung atau otoriter dengan hukuman dan hadiah; ini biasanya dilakukan dengan cara yang tidak menyenangkan dan menyakitkan.

Made Pidarta (2016: 65) mendefinisikan "disiplin" sebagai cara seseorang bekerja sesuai dengan aturan dan standar yang telah ditetapkan. Dilihat dari berbagai pendapat di atas, jelaslah bahwa disiplin mengacu pada peraturan yang berlaku di tempat tinggal seseorang. Jika seorang guru bekerja dengan tepat, taat pada perintah atasan, dan melakukan pekerjaannya sesuai dengan standar pendidikan dan pembelajaran yang berlaku, mereka dianggap berdisiplin. Di sisi lain, Subari (1994: 164) menyatakan bahwa disiplin mencakup totalitas tindakan rohani dan jasmani massa yang tanpa henti tunduk dan patuh pada segala peraturan dan perintah. Totalitas kepatuhan terdiri dari niat, akal pikiran, kata-kata, dan tindakan setiap individu. Sistem dan struktur massa tersebut pasti akan rusak dan tidak stabil jika garis haluan manusia berubah.

Jika seseorang menerapkan peraturan karena pengaruh orang lain, seperti guru, kepala sekolah, atau orang tua, mereka dikatakan

menjalankan ketertiban, ementara seseorang dianggap bersiasat jika mereka mengikuti peraturan yang harus dilaksanakan dengan mempertimbangkan kepentingan pribadi dan umum.

2.2.2 Tujuan Disiplin Siswa

Maman Rahman (2012: 145) menyatakan bahwa menanamkan sikap disiplin pada siswa dapat membantu mereka menjadi terlatih dan memiliki kebiasaan yang baik serta memiliki kontrol atas tindakan mereka sendiri, yang pada gilirannya akan menghasilkan individu yang berbeda. Setiap tindakan yang dilakukan siswa akan mempengaruhi kemajuan mereka, jadi mereka akan menyadari bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan akan kembali pada mereka.

Disiplin sangat terkait dengan peraturan, kepatuhan, dan pelanggaran, menurut Suharsimi Arikunto (2001: 199). Disiplin didefinisikan sebagai tindakan yang tidak menyimpang dari aturan atau tata tertib yang berlaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sikap kedisiplinan tidak muncul secara instan. Pendidik harus berpartisipasi secara bertahap dalam pengembangan kedisiplinan siswa. Adat istiadat yang ditanam oleh orang tua dan orang-orang dewasa dalam keluarga ini akan sangat memengaruhi sikap kedisiplinan yang dibentuk di lingkungan sekolah.

Tidak dimaksudkan untuk menanamkan dan menerapkan sikap disiplin pendidikan sebagai pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa untuk melakukan apa yang mereka sukai.

Sebaliknya, itu dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk menjalani gaya hidup yang disiplin dan bertanggung jawab. sehingga dia menganggap disiplin sebagai keharusan untuk menyelesaikan tugas sehari-hari, bukan sebagai beban.

Menurut Moh. Said (1985: 84), tujuan disiplin adalah untuk menanamkan kepatuhan dengan mengajarkan perilaku yang sesuai dengan undang-undang. Namun, tujuan sebenarnya dari disiplin adalah untuk membangun sikap dan tindakan yang berorientasi pada masyarakat, yang

menjamin keterpakaianya dan kepercayaannya dalam lingkungan hidup.

Menurut Elizabet B. Hurlock (1993: 82), tujuan utama disiplin adalah mengubah perilaku seseorang sehingga sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya tempat seseorang didefinisikan. Tidak ada falsafah yang dapat diandalkan untuk memengaruhi bagaimana disiplin ditanamkan dalam budaya tertentu. Oleh karena itu, pendekatan khusus ini digunakan dalam berbagai kelompok budaya yang berbeda, tetapi semua memiliki tujuan yang sama: mengajarkan anak-anak untuk berperilaku sesuai dengan kebiasaan kelompok sosial mereka.

2.2.3 Fungsi Disiplin Siswa

Novan Ardi Wijaya (2013: 162) Peraturan disiplin sangat penting bagi lembaga pendidikan karena mereka memastikan bahwa semua warganya dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu serta menjalani kehidupan yang teratur.

Menurut Hurlock (1993: 82). Fungsi disiplin ada dua yaitu:

1. Fungsi yang bermanfaat

- a. Menunjukkan bahwa hukuman selalu mengikuti perilaku tertentu, sementara pujian mengikuti perilaku lain.
- b. Tana mengatakan bahwa konfirmasi yang berlebihan diperlukan untuk mengajar anak-anak bagaimana melakukan penyesuaian yang tepat.
- c. untuk membantu anak-anak belajar mengendalikan diri sehingga mereka dapat mengembangkan moralitas yang akan mengarahkan tindakan mereka.

2. Fungsi yang tidak bermanfaat

- a. Menakut-nakuti anak.
- b. Untuk mengatasi kekerasan orang yang disiplin.

Menurut Singgih D. Gunarsah (2005: 137), disiplin adalah penting untuk mendidik anak agar mereka dapat:

- a. Mempelajari dan memahami hak milik orang lain;

- b. Memahami dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban mereka;
- c. Mempelajari tingkah laku yang baik dan buruk;
- d. Belajar mengontrol keinginan mereka dan bertindak tanpa merasa terancam hukum; dan
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri demi kepentingan orang lain.

Amir Daien Indrakusuma (2013: 91) menggambarkan kedisiplinan yang tinggi sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan yang berlaku tanpa dipaksa atau diancam oleh orang lain. Oleh karena itu, kesadaran akan prinsip dan pentingnya undang-undang dan peraturan yang berlaku adalah sumber rasa disiplin. Disiplin harus ditanamkan di dalam hati sehingga pada akhirnya akan tumbuh dan berkembang dari dalam diri sendiri.

Menurut Amir Daien Indrakusuma, tujuan utama disiplin adalah mengajarkan orang untuk menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energi ke jalur yang benar dan dapat diterima secara sosial. Dengan disiplin, siswa akan merasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan yang ada.

2.2.4 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Sifat disiplin yang dimiliki siswa adalah hasil dari interaksi berbagai elemen di sekitar mereka, menurut Hafi Anshari (2008: 667). Selain itu, disiplin adalah sikap yang dibangun melalui latihan dan kesadaran bahwa setiap tindakan adalah pilihan terbaik bagi dirinya. Ini tidak mengganggu karena sikap disiplin seseorang sangat bergantung pada dorongan lingkungannya, yang dapat berubah dengan cepat, naik, turun, atau bahkan hilang. Ini menunjukkan bahwa pendapat siswa tentang disiplin bergantung pada lingkungan mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap disiplin siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, karena sikap disiplin pada dasarnya adalah proses transformasi siswa dari sikap tidak teratur menjadi sikap teratur. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap disiplin

hanya dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok: faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Internal

Slameto (2003: 55) menjabarkan faktor internal, di bahas menjadi tiga komponen yaitu: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1. Faktor kesehatan

a. Faktor kesehatan

Kesehatan penting untuk anak-anak yang ingin mempunyai disiplin diri yang tinggi karena anak-anak tidak akan disiplin tinggi ketika seluruh tubuh mereka sehat.

b. Cacat tubuh

Sebuah cacat tubuh adalah sesuatu yang membuat tubuh dan badan tidak sempurna atau baik. Kehidupan sehari-hari seorang siswa yang memiliki cacat akan bergantung pada kondisi tubuh mereka yang menghalangi mereka untuk melakukan kegiatan normal mereka.

2. Faktor psikologis

Dalam kategori faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, hanya ada tujuh elemen. Faktor tersebut adalah intelegensi, yang merupakan kemampuan dari tiga kategori: kemampuan untuk menghadapi, menyesuaikan diri, dan beradaptasi dengan situasi baru dengan cepat. Mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui hubungannya dan mempelajarinya dengan cepat, perhatian (Ghazali mengatakan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang tertinggi, dan jiwa semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek), minat (Hilgard mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disenangi), dan bakat (baru-baru ini dikenal sebagai bakat belajar). Ketika tujuan adalah untuk menciptakan disiplin anak yang efektif,

semua elemen tersebut tidak dapat dipisahkan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa komponen tersebut berkorelasi dan saling berhubungan.

5 3. Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibagi menjadi dua kategori: kelelahan jasmani dan rohani. Kerusakan substansi sisa pembakaran tubuh menyebabkan darah tidak atau kurang lancar di beberapa bagian tubuh. Ini dikenal sebagai kelelahan fisik. Akibatnya, tubuh menjadi lemah dan terlihat membaringkan. Kelelahan dan kebosanan, yang mengurangi minat dan keinginan untuk melakukan sesuatu, adalah salah satu tanda kelelahan rohani. Kedisiplinan siswa bergantung karena siswa jelas malas melakukan tugas dengan cepat karena kelelahan.

b. Faktor Eksternal

Abu Ahmadi dan Widodo, Supriyono (2011: 81) berpendapat mengenai faktor eksternal ini akan dipaparkan beberapa faktor, yaitu antara lain:

a) Faktor keluarga

Keluarga adalah tempat utama untuk mendapatkan pendidikan, tetapi mereka juga dapat menjadi sumber kesulitan dalam pendidikan. Ini menunjukkan bahwa keluarga adalah tempat pertama yang memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka. Anak-anak memperoleh informasi pertama dari keluarga. Karena anak pertama kali masuk ke dalam komunitas kecil keluarga, sikap disiplin harus ditanamkan pada anak-anak ketika mereka masih berada dalam lingkungan keluarga. Setelah disiplin ditanamkan dalam lingkungan keluarga sejak kecil atau dini, anak-anak akan menjadi kebiasaan disiplin ketika mereka berada di luar rumah atau di tempat lain. Itu karena keluarga adalah "tiap pengaruh lingkungan yang menentukan tingkah laku si anak."

10

b) Lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah ini termasuk guru, alat dan kondisi gedung, dan waktu dan waktu sekolah. Semua faktor ini dapat memengaruhi disiplin siswa saat berada di sekolah.

Faktor guru adalah salah satu yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa karena guru kadang-kadang tidak kompeten. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa:

- a. Untuk penggunaan metodenya atau mata pelajaran yang ia pelajari, sehingga penyampaian materi tidak sesuai dengan taktik, menyebabkan anak didik tidak semangat atau tidak serius mengikuti pelajaran.
- b. Hubungan buruk antara guru dan muridnya, yang dimulai dengan sikap guru yang tidak disukai muridnya, seperti sikap yang kasar, tidak pernah senyum, menjengkelkan, dan suka membentak.
- c. Guru tidak dapat menentukan bakat, minat, sifat, kebutuhan, dan sifat siswa.
- d. Guru menempatkan standar pelajaran di atas kemampuan siswa. Dengan kata lain, bahkan ketika guru mengajar sesuatu kepada siswa yang tidak memahaminya, mereka tetap melanjutkannya karena mereka pikir itu sudah cukup untuk memenuhi standar. Akibatnya, siswa menjadi malas untuk belajar sendiri.

2.2.5 Peran Disiplin Dapat Mencapai Prestasi Belajar

Mengikuti dan mematuhi aturan, prinsip, dan undang-undang yang berlaku adalah definisi dari disiplin (Tu'u 2004: 33). Disiplin adalah upaya untuk mengontrol sikap dan pikiran seseorang atau kelompok untuk membuat mereka patuh dan taat terhadap peraturan dan tata tertib karena dorongan dan kesadaran.

Disiplin dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Mematuhi dan mematuhi peraturan.

- b. Pengabdian dan pengabdian ini datang dari kesadaran bahwa itu bermanfaat bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- c. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, mengembangkan, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan.
- d. Hukuman yang diberikan untuk mengajar, melatih, mengontrol, dan memperbaiki tingkah laku bagi mereka yang melanggar peraturan.
- e. Peraturan yang berlaku sebagai standar dan standar yang berlaku

Kegiatan belajar yang dilakukan secara individu maupun kelompok disebut prestasi belajar (Djamarah dalam Hasnawati, 2001:16). Menurut Tu'u (2004:75), prestasi belajar adalah apa yang dicapai seseorang saat melakukan tugas atau kegiatan tertentu. Sebagai contoh, hasil belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Prestasi didefinisikan sebagai jumlah informasi yang dipelajari siswa selama partisipasi mereka dalam tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Evaluasi hasil belajar siswa terutama dilakukan dari sudut pandang kognitif, karena ini terkait dengan kemampuan siswa untuk mengingat, memahami, menggunakan, menganalisis, sintesis, dan evaluasi informasi yang mereka peroleh.
- c. Hasil evaluasi guru terhadap tugas dan tes siswa ditunjukkan dengan nilai atau angka nilai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Disiplin siswa sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar mereka karena kurangnya disiplin menyebabkan hasil belajar yang kurang menggembirakan.

46

2.3 Prestasi Belajar

2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

10

Salah satu cara untuk menganalisis hasil belajar siswa adalah dengan melukis hasil belajar mereka. Guru dapat melihat perkembangan dan hasil siswa dalam jangka waktu tertentu dengan melihat lukisan tersebut.

Profil prestasi belajar adalah gambar grafis yang menggambarkan hasil belajar siswa secara individual dan kelompok, baik dalam satu bidang studi maupun beberapa bidang studi, dan dalam jangka waktu tertentu (Anas Sudijono 1995: 460).

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa prestasi adalah hasil dari pekerjaan atau tindakan yang telah dilakukan. Namun, belajar dapat digambarkan sebagai penambahan pengetahuan, perubahan dalam sistem saraf, atau belajar sebagai perubahan kelakuan yang disebabkan oleh pengalaman dan latihan (Nasution, 1986: 85).

Belajar dapat didefinisikan sebagai "suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetah" (Purwanto, 1990: 85).

Belajar juga dapat didefinisikan sebagai "tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman atau latihan yang akan menyebabkan perubahan fisik dan psikis pada seseorang. Perubahan ini akan terlihat dalam bahasa, kemampuan, dan sikap seseorang.

2.3.2 Bentuk-bentuk Prestasi Belajar

Seringkali, hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk diagram batang (diagram balok = bar chart) atau diagram garis. Di sini, sumbu horizontal (absis) dari grafik menunjukkan apa yang akan digambarkan, seperti subjek, bidang studi, atau jenis psikologi lainnya. Sementara itu, sumbu vertikal (ordinat) menunjukkan angka-angka yang akan digambarkan, seperti frekuensi, persentase, rata-rata, dll.

2.3.3 Kegunaan Profil Prestasi Belajar

Kegunaan profil prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan hasil belajar siswa dalam satu atau lebih bidang studi secara individual maupun kelompok.
- b. Menunjukkan bagaimana siswa berprestasi secara individual dan kolektif selama periode ujian tertentu di suatu bidang studi.

- c. Untuk menggambarkan hasil belajar siswa dalam bidang psikologi tertentu.

2.3.4 Jenis-jenis Prestasi Belajar

Bloom menyatakan bahwa prestasi kognitif, efektif, dan psikomotor, menurut Nana Sudjana. Untuk membuatnya lebih jelas, penulis akan menjelaskan tujuan dan hasilnya:

1. Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, kemampuan, dan kemampuan intelektual. Jenis prestasi belajar yang termasuk dalam ranah kognitif adalah sebagai berikut:

a. Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Pengetahuan hafalan adalah terjemahan dari "pengetahuan" Bloom, yang mencakup elemen fakta dan ingatan seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum bab, rumus, dan lain-lain. Pengetahuan hafalan adalah kemampuan untuk mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya. Jenis prestasi belajar yang paling rendah adalah pengetahuan; namun, mempelajari jenis prestasi belajar yang lebih tinggi sangat penting.

b. Tipe prestasi belajar pemahaman (*Comprehention*)

Belajar pemahaman lebih cepat daripada belajar hafalan. Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami pelajaran dengan menggunakan bahasa atau ungkapan sendiri.

Ada 3 macam pemahaman yaitu :

- a. Pemahaman terjemahan, atau memahami artinya
- b. Pemahaman tentang penafsiran—cara untuk membedakan dua ide
- c. Pemahaman ekstrapolasi: kemampuan untuk meramalkan dan memperluas wawasan dengan melihat di balik informasi tertulis, tersirat, dan tersurat.

- c. Tipe ¹⁶ prestasi belajar penerapan (Aplikasi)
Kemampuan untuk menerapkan konsep, konsep, atau rumus hukum dalam situasi baru dikenal sebagai prestasi belajar penerapan.
- d. Tipe prestasi belajar analisis
Hasil belajar analisis mencakup kemampuan untuk memecahkan atau menguraikan suatu intergritas menjadi bagian-bagian yang memiliki arti. Jenis hasil belajar ini memanfaatkan jenis hasil belajar sebelumnya, seperti pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.
- e. Tipe prestasi belajar sintesis
Sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan elemen menjadi satu intergritas, yang merupakan lawan kata dari analisis. Dalam menganalisis, berfikir konvergen biasanya digunakan, tetapi berfikir divergen selalu digunakan dalam berfikir sintesis. Kemampuan untuk membuat struktur baru dengan menggabungkan komponen rangka satu sama lain dikenal sebagai sintesis.
- f. Tipe prestasi belajar evaluasi
Kemampuan untuk menilai pendapat, gagasan, produk, metode, dan lain-lain dengan menggunakan kriteria tertentu disebut evaluasi. Ini adalah jenis belajar evaluasi di mana seseorang dapat membuat keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pendapat mereka dan kriteria yang mereka gunakan.

² Prestasi Belajar Aspek Efektif

Bidang efektif bergantung pada sikap dan nilai. Bidang efektif dapat dikategorikan sebagai tujuan atau jenis prestasi, dan jenis prestasi belajar yang berbeda mencakup:

a. Penerimaan (*Receiving /Attending*)

yakni kepekaan terhadap rangasangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa. Rangasangan ini dapat berupa masalah, situasi, atau gejala. Menerima berarti kesadaran, keinginan, dan fokus seseorang untuk menerima dan memperhatikan berbagai stimulus lingkungannya.

b. Penanggapan (*Responding*)

maksudnya reaksi seseorang terhadap stimulus eksternal.

Rasa kepatuhan individu terhadap gagasan, objek, atau sistem nilai disebut respons.

c. Penghargaan terhadap nilai (*Valuing*)

Dengan kata lain, bergantung pada penilaian dan keyakinan terhadap gejala atau insentif. Valuing terhadap nilai menunjukkan bahwa seseorang menyukai, menghargai, atau menghargai suatu konsep, pendapat, atau sistem nilai.

d. Perorganisasian (*Organization*)

Dengan kata lain, mengembanagkan nilai dalam suatu sistem organisasi termasuk menentukan bagaimana suatu nilai berhubungan dengan nilai lain dan seberapa penting nilai tersebut. Perorganisasian menunjukkan adanya keinginan untuk membuat sistem nilai yang terdiri dari berbagai nilai yang telah dipilih.

e. Karakteristik

Dengan kata lain, itu adalah kombinasi dari semua sistem nilai yang dimiliki seseorang, yang berdampak pada pola kepribadian dan tindakan mereka.

3. Prestasi Belajar Aspek Psikomotori

Kemampuan untuk menyelesaikan masalah keterampilan dan kemampuan bertindak dikenal sebagai prestasi belajar aspek psikomotorik. Adanya kemampuan fisik seperti koordinasi syaraf dan motorik, manipulasi objek, dan keterampilan motorik dan motorik ditunjukkan dalam domain psikomotorik.

Adapun tingkatan ketrampilan itu meliputi :

- a. Gerak reflek, atau kecenderungan untuk melakukan gerakan tertentu yang telah menjadi kebiasaan dan tidak disadari.
- b. Kemampuan untuk gerakan dasar
- c. Kemampuan perspektif, yang mencakup perbedaan visual, auditif motorik, dan lainnya.

d. Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan , keharmonisan dan ketepatan.

e. Gerakan keterampilan, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks.

² Ketiga jenis prestasi belajar tersebut pasti akan lebih baik jika setiap siswa memilikinya. Dengan demikian, siswa yang diharapkan memiliki kecerdasan, iman, dan akhlak mulia.

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang proses, pendekatan penelitian atau penelitian ini berfokus pada menggambarkan peristiwa atau proses dalam lingkungan alaminya.

"Metode Kualitatif" adalah metode penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dari perilaku seseorang yang dapat diamati melalui kata-kata tertulis atau lisan, menurut Meleong (2005:4).

Fitrah (2017:36) menyatakan bahwa ada banyak alasan mengapa penelitian kualitatif harus digunakan. Salah satunya adalah bahwa metode ini menunjukkan secara langsung hubungan antara peneliti dan responden; ini memudahkan penyesuaian kenyataan-kenyataan ganda dan memungkinkan penyesuaian yang lebih besar dengan berbagai penajaman pengaruh bersama dan pola nilai.

3.1.2 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang status gejala saat ini. Bogdan menyatakan (dalam Lexy J. Moleong 2013:04)

Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau dengan responden, sehingga peneliti dapat melihat secara langsung apa yang terjadi di lapangan dan responden dapat memastikan bahwa peneliti hadir.

3.2. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Beberapa alasan mengapa peneliti memilih SMP Negeri 2 Hiliduho, yang terletak di Desa Dima, kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias, sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1 Peneliti dapat menjangkau jarak antara lokasi penelitian

- 2 Di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai peran peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho.
- 3 Peneliti berkeyakinan bahwa di SMP Negeri 2 Hiliduho, kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias layak untuk dilakukan penelitian dan tentunya akan menjawab permasalahan yang diteliti.

3.2.2 Jadwal Rancangan Penelitian

Peneliti mengikuti jadwal berikut saat membuat rancangan penelitian ini:

No	Uraian Kegiatan	Bulan						
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	
1	Pengusulan Judul dan Penyusunan Rancangan Penelitian	✓	✓					
2	Seminar Rancangan Penelitian			✓				
3	Revisi Rancangan Penelitian				✓			
4	Pengurusan izin penelitian							
5	Pengumpulan Data							
6	Analisi Data							
7	Ujian Skripsi							
8	Distribusi Skripsi							

Tabel 01. Jadwal Perancangan Penelitian

3.3. Sumber Data

V. Wiratna (2008: 24) menyebut "sumber data" sebagai sumber data. Sumber data, jika data dikumpulkan melalui wawancara atau kuesioner, adalah individu yang menjawab atau menanggapi pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Studi ini melibatkan lima siswa SMP Negeri 2 Hiliduho, kepala sekolah dan satu guru. Untuk tujuan penelitian ini, dua sumber data berikut digunakan:

3.3.1 Data Primer

Sumber data primer dapat diperoleh melalui pengamatan atau observasi langsung di lapangan atau wawancara dengan subjek penelitian, menurut Sugiyono (2016: 225).

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Arikunto (2013: 55), "data sekunder" adalah data yang diperoleh dari sumber seperti foto, film, rekaman video, notulen rapat, tabel, catatan, dan dokumen grafis lainnya yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan data primer.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian, menurut Arikunto (2010:203), adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan membuat tugas menjadi lebih mudah dan menghasilkan hasil yang lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Peneliti bergegas ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti menggunakan alat tulis, pedoman wawancara, dan ponsel untuk merekam suara dan mengambil foto.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam kasus ini, alat pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas elektronik, termasuk rekaman suara dan gambar melalui ponsel.

3.5.1 Teknik Observasi

Dalam penelitian ini, observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis gejala objek penelitian. Observasi tidak langsung adalah pengamatan dan dokumentasi objek di tempat peristiwa terjadi sehingga peneliti berada di dekatnya. Ini disebut observasi langsung jika pengamatan tersebut tidak dilakukan pada saat peristiwa terjadi dan didokumentasikan melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.

12

3.5.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu antara dua orang, yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (Moleong, 2005:135). Wawancara juga didefinisikan sebagai data informasi yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan dan meminta jawaban lisan dari responden juga

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang selengkap-lengkapny dan gambaran yang paling akurat. Diharapkan melalui wawancara ini peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana peraturan sekolah dapat diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan mencapai prestasi akademik di SMP Negeri 2 Hiliduho.

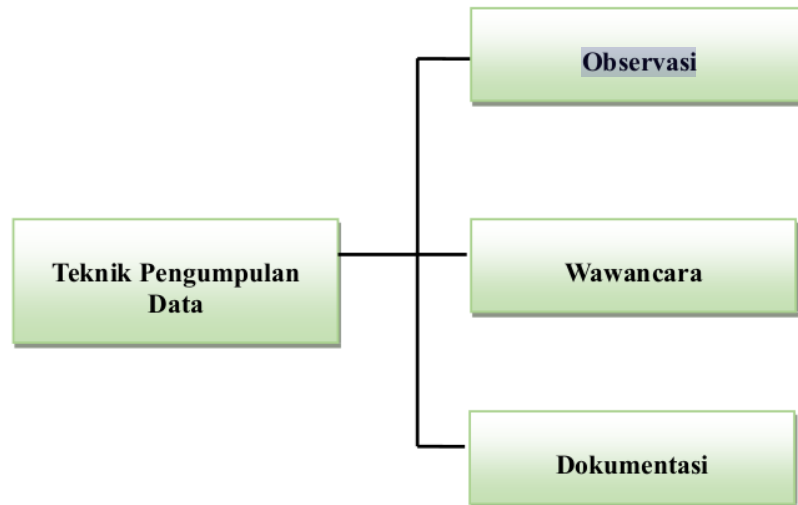
3.5.3 Teknik Dokumentasi

Tanskrip, catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, surat, lengger, agenda, dan jenis data lainnya disebut dokumentasi, menurut Arikunto (1998: 236). Karena kekeliruan dalam sumber data belum berubah, metode ini tidak terlalu sulit dibandingkan dengan metode lain. Selain benda mati, tidak ada benda hidup yang didokumentasikan.

Dalam kasus ini, dokumentasi adalah istilah yang mengacu pada metode yang digunakan untuk memperoleh data tambahan atau pendukung dengan menggunakan dokumen penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data dengan mengkaji, mencatat, dan mengarsipkan informasi yang terkait dengan masalah

penting sehingga dapat digunakan sebagai analisis dasar atas masalah yang dihadapi.

Teknik pengumpulan data yang dituju dapat digambarkan, sebagai berikut:



27 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan oleh Patton sebagai proses mengatur urutan data dengan membaginya ke dalam satuan uraian dasar seperti pola, kategori, dan satuan. Bogdan dan Taylor juga menggambarkan analisis data sebagai proses yang merinci upaya formal untuk menemukan tema, menguraikan hipotesis (ide) yang muncul dari data, dan berusaha untuk membantu tema dan hipotesis itu.

Analisis informasi kualitatif adalah proses mencari dan menyusun informasi dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan dan wawancara, agar informasi menjadi mudah dipahami dan dikomunikasikan. Sugiyono (2016) berpendapat

Para peneliti menggunakan analisis informasi kualitatif model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:115), yang mencakup proses pengumpulan, pengurangan, penyebaran, dan verifikasi informasi. Pengumpulan informasi

berarti mencari, mencatat, dan mengumpulkan informasi secara objektif untuk memastikan bahwa informasi yang dibutuhkan sesuai dengan temuan dari wawancara dan observasi di lapangan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan periset untuk mengumpulkan informasi tambahan dan mencari apabila diperlukan, reduksi informasi berarti merangkum dan memilah yang penting, fokus pada yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak penting.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2 Paparan Data

¹⁹SMP Negeri 2 Hiliduho adalah salah satu sekian banyak SMP yang ada di Kabupaten Nias, berdiri sejak tahun 2007. Sekolah yang berukuran lebar 55 m dan panjang 70 m luas bangunan 3.850 m² ini terletak di jl. Arah Hiliduho km 3 Desa Dima, Kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara yang merupakan sekolah bertaraf nasional dengan status “Negeri” yang juga sebagai rujukan sehingga sistem pembelajaran lebih maju. Sekolah zaman sekarang diperlukan karena perkembangan teknologi saat ini untuk selalu meningkatkan proses pembelajaran agar tercapai prestasi lulusan siswa-siswi yang berkualitas, berdaya saing, bermoral, bermartabat, berkompeten, serta meningkatkan proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, SMP Negeri 2 Hiliduho telah banyak menghasilkan siswa-siswi berprestasi dan telah menjuarai berbagai macam perlombaan baik akademik maupun nonakademik dan dipimpin oleh ibu Erimaria Zebua, S.E. Adapun Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 2 Hiliduho yaitu:

¹⁴
¹⁴a) Visi

UNGGUL DALAM PRESTASI, BERAKHLAK MULIA DAN
BERWAWASAN LINGKUNGAN.

b) Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai potensi siswa.
2. Menumbuhkan semangat berprestasi ¹⁹kepada seluruh warga sekolah.
3. Memotivasi dan membantu siswa mengenali potensi diri nya untuk dapat di kembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan toleransi terhadap ajaran agama yang di anut dan budaya bangsa yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Mengedepankan hubungan kerjasama dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak terkait.

6. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan MGMP.

c) Tujuan

1. Mempertahankan peningkatan mutu akademik.
2. Meningkatkan belajar siswa agar mencapai peningkatan rata-rata nilai rapor.
3. Terwujudnya kehidupan sekolah yang agamis dan berbudaya.
4. Peningkatan kemampuan siswa dalam KIR (Karya Ilmiah Remaja).
5. Peningkatan kemampuan siswa dalam Olimpiade Sains Mata Pelajaran.
6. Peningkatan kemampuan siswa dalam prestasi olahraga.
7. Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang Seni dan Budaya.
8. Melibatkan siswa dalam kegiatan Kepramukaan.
9. Melibatkan siswa dalam kegiatan PASKAS.
10. Melibatkan siswa dalam kegiatan OSIS.
11. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar.
12. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal.
13. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, efisien dan berdaya guna untuk menumbuhkembangkan potensi diri siswa.
14. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antarwarga sekolah dan masyarakat.

Tabel 1: Keadaan Guru dan PTU di SMP Negeri 2 Hiliduho Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1.	Erimaria Zebua,S.E Pembina TK IV-a NIP 19800202 200904 2 005	Kepala Sekolah	Ekonomi
2.	Arman Gea. S.Pd NIP 19750719 201001 1 012	Wakasek	MTK
3.	Lisnur telaumbanua.S.Pd	Walas VII-B	PEK

	NIP 19821220 201001 2 027		
4.	Tini zebua.S.Ag NIP 19800923 201001 2 016	GT	Ag.KK
5.	Desni wati gulo.S.Pd NIP 19771224 201001 2 007	Walas VIII-B	B.Indo
6.	Lindawati zendrato.S.Pd NIP 19760831 200701 2 001	GT	B.Ingggris
7.	Musawarni zendrato.S.Pd NIP 19870620 201503 1 004	PKS-kesiswaan	P.Biologi
8.	Mitra J. telaumbanua. S.Pd NIP 19870414 201503 1 002	GT	PPKN
9.	Aginta F. simanjutak, S.Pd Nip 19850226 201903 1 002	Walas IX-C	Seni
10.	Lisa yestaria lase,S.Pd NIP 19930331 201903 2 003	GT	B.Indo
11.	Elvin warisman tel, S.Pd NIP 19910521 201903 1 004	GT	Penjas
12.	Pasti kurnia zebua,S.Pd NIP 19920529 201903 1 006	GT	MTK
13.	Kurniaman mendrofa NIP 19880728 202221 1 008	GT	MTK
14.	Rasa iman lase.S.Pd NUPTK 2246767670300003	GBD	Matematika
15.	Marlius zendrato,S.Pd NUPTK8654760663200002	GBD	B.indo
16.	Okberthyni gea,S.Pd NUPTK8340773674130013	GTT	BK
17.	Simon sozisokhi laoli,S.Pd NUPTK1452767671130163	PTT	MTK
18.	Simeri Daeli,S.Pd	GBD	IPS
19.	Novemas Putri Laoli.S.Pd	PTT	AG.KK

20.	Angelia T.Telaumbanua,S.E	PTT	
21.	Pilipus Seiman Laoli	PTT	

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 2 Hiliduhu)

Dari hasil data yang telah diperoleh, siswa yang sekolah di SMP Negeri 2 Hiliduhu keseluruhan berjumlah 163 siswa dimana dimulai dari kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah siswa tiap kelas berbeda-beda.

Tabel 2: Keadaan Siswa/i di SMP Negeri 2 Hiliduhu Tahun Pelajaran 2024/2025

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
7a	12	11	23
7b	12	8	20
8a	19	11	30
8b	19	11	30
9a	13	17	30
9b	14	16	30
TOTAL			163

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 2 Hiliduhu)

Untuk menunjang serta kelancaran proses pembelajaran bagi siswa di SMP Negeri 2 Hiliduhu, juga dilengkapi sarana prasarana. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan keadaan sarana prasarana tersebut seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3: Keadaan Sarana Prasarana di SMP Negeri 2 Hiliduhu Tahun Pelajaran 2024/2025

NO	JENIS	Unit
1.	Ruang Kepala sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-
3.	Ruang Guru	8
4.	Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling/Asesmen	1
5.	Ruang Belajar	13

6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Laboratorium IPA	1
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang OSIS	1
12.	Kamar Mandi/WC Guru	2
13.	Kamar Mandi/WC Siswa	2
15.	Gudang	2
16.	Kantin Sekolah	1
17.	Halaman Sekolah	1
18.	Tata Usaha	1

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 2 Hiliduho)

18 4.2.2 Temuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Hiliduho dengan mewawancarai guru, kepala sekolah, dan siswa. Dalam proses wawancara ini, pendekatan yang digunakan adalah wawancara terbuka, yang berarti peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak memiliki batas jawaban.

17 Adapun temuan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

4.2.1 Peran Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho

10 Sesuai kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Hiliduho bahwa meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar melalui peran peraturan sekolah di SMP Negeri 2 Hiliduho. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Erimaria Zebua, S.E. (Kepala Sekolah) yang menyatakan bahwa:

79 Peraturan sekolah dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin dan lebih baik dalam belajar. Peraturan juga dapat membangun lingkungan belajar yang baik dan menanamkan rasa tanggung jawab, penghormatan, dan optimisme dalam diri siswa. Untuk

mempertahankan dan melaksanakan peraturan sekolah, kami, sebagai guru, juga bertanggung jawab. (wawancara, Jumat 23 Agustus 2024).

Begitu juga disampaikan oleh Pasti Kurnia Zebua, S.Pd. (PKS Kesiswaan) yang menyatakan:

Peraturan sekolah dimaksudkan untuk memberikan rambu-rambu terkait dengan kehidupan warga sekolah. Melalui peraturan sekolah diharapkan kedisiplinan siswa²⁷ terbentuk serta terbina sesuai tujuan sekolah, oleh hal ini dapat memengaruhi prestasi belajar siswa yang menjadi lebih baik. Pentingnya sikap disiplin dalam belajar adalah poin penting untuk mencapai prestasi belajar karena dengan hal ini bermanfaat bagi siswa untuk lebih fokus dan mengatur waktu belajar dengan baik. (wawancara, Sabtu 24 Agustus 2024).

Hal senada juga disampaikan oleh Jelsin Berlian Zebua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Peraturan sekolah memiliki peranan penting bagi kami sebagai siswa untuk menjalankan kegiatan sekolah, baik yang berhubungan akademik maupun nonakademik agar dapat teratur dan terarah segala aktivitas siswa di sekolah. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Wahyu Jamar Telaumbanua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Tiap siswa menginginkan prestasi belajarnya mendapat nilai yang baik karena menjadi kebanggaan bagi diri sendiri. Salah satu aspek penting dalam prestasi belajar yakni kedisiplinan siswa itu sendiri, siswa disiplin dalam belajar adalah sikap yang menunjukkan kesiapan untuk mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai, serta kaidah yang berlaku dan menuntut ilmu. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ceria Warni Telaumbanua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Melalui peraturan sekolah siswa dapat mencapai prestasi belajar dengan meningkatkan kedisiplinannya dalam mentaati serta menjalankan peraturan sekolah yang telah ditetapkan. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

⁴ Hal senada juga diungkapkan oleh Rafael Laoli (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Peraturan sekolah mengandung nilai-nilai kedisiplinan dalam belajar oleh sebab itu sebagai siswa diwajibkan menjalankan peraturan sekolah agar meningkatkan sikap disiplin siswa dalam belajar. Sehingga hal ini, berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

⁴ Hal senada juga diungkapkan oleh Selvini Telaumbanua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Siswa yang mengabaikan peraturan sekolah dan tidak memiliki nilai kedisiplinan dalam diri mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

³ Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho yaitu pada dasarnya peraturan sekolah yang baik sangat penting untuk menjaga kedisiplinan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan membentuk karakter siswa. Dengan mengikuti peraturan sekolah, siswa dapat mengembangkan sikap yang bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan membentuk pola pikir yang positif. Peraturan sekolah juga membantu siswa membuat kehidupannya teratur dan menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Siswa yang disiplin tinggi akan belajar dengan baik dan teratur.

4.2.2 Kendala Pelaksanaan Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar

Untuk pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar tidak berjalan dengan baik terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erimaria Zebua, S.E. (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Hiliduho) yang menyatakan bahwa:

Kendala yang didapatkan pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar yaitu kurangnya kesadaran dan komitmen yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya peraturan sekolah dan bagaimana itu dapat membantu mereka dalam belajar. Kurangnya kesadaran ini bisa disebabkan oleh kurangnya komunikasi dari pihak sekolah atau kurangnya contoh yang baik dari guru dan staf. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

Hal senada juga disampaikan oleh Pasti Kurnia Zebua, S.Pd. (PKS Kesiswaan) yang menyatakan:

Salah satu tantangan untuk menerapkan aturan sekolah adalah meningkatkan disiplin siswa untuk mencapai prestasi belajar yaitu kurangnya konsisten dalam penerapan peraturan sekolah jika peraturan sekolah tidak diterapkan secara konsisten, siswa akan menganggapnya tidak serius, sehingga disiplin belajar siswa menjadi buruk dan memengaruhi prestasi belajarnya. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan peraturan sekolah. (wawancara, Sabtu 24 Agustus 2024).

Hal senada juga diungkapkan oleh Jelsin Berlian Zebua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Kendala lain yang terdapat pada penerapan peraturan sekolah dalam meningkatkan disiplin untuk prestasi belajar siswa yakni kurang fasilitas dan sumber daya, sekolah yang kekurangan fasilitas dan sumber daya, seperti ruang belajar yang memadai, peralatan belajar yang lengkap, dan guru yang berkualitas, akan kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kedisiplinan siswa. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

4 Hal senada juga diungkapkan oleh Wahyu Jamar Telaumbanua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Faktor yang menjadi hambatan penerapan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar yaitu kurangnya kejelasan dan keadilan dalam penerapan sanksi. Sanksi yang tidak jelas atau tidak adil dapat menyebabkan rasa frustrasi dan ketidakpercayaan bagi siswa. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya keadilan dalam penerapan sanksi. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

4 Hal senada juga diungkapkan oleh Ceria Warni Telaumbanua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Pengaruh lingkungan sekitar juga dapat menghambat dalam pelaksanaan peraturan sekolah, hal ini disebabkan lingkungan sekitar sekolah, seperti keluarga, teman sebaya, dan media massa, dapat mempengaruhi perilaku siswa. Jika lingkungan sekitar tidak mendukung kedisiplinan dan prestasi belajar, siswa akan sulit untuk mematuhi peraturan sekolah. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

4 Hal senada juga diungkapkan oleh Rafael Laoli (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Kurangnya dukungan orang tua merupakan salah satu faktor hambatan pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan⁵⁴ agar mencapai prestasi belajar yang baik. Dukungan orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku anak. Jika orang tua tidak mendukung peraturan sekolah atau bahkan melanggarnya sendiri, siswa akan sulit mematuhi. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

4 Hal senada juga diungkapkan oleh Selvini Telaumbanua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Perubahan sosial dan budaya adalah salah satu faktor kendala pelaksanaan peraturan sekolah hal, ini disebabkan perubahan sosial dan budaya yang cepat dapat memengaruhi nilai-nilai dan norma yang dianut siswa. Hal ini dapat

menyebabkan perbedaan antara nilai-nilai sekolah dan nilai-nilai siswa. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

8

Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan

bahwa kendala pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho yaitu disebabkan kurangnya kesadaran dan komitmen yang ada dalam diri siswa itu sendiri, kurangnya konsistensi dalam penerapan peraturan sekolah, kurang fasilitas dan sumber daya, tidak ada kejelasan dan keadilan dalam penerapan sanksi, Pengaruh lingkungan yang buruk memengaruhi pelaksanaan peraturan sekolah, dan Kurangnya dukungan orang tua terhadap peraturan sekolah.

4.2.3 Upaya Pelaksanaan Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho

Dalam pelaksanaan peraturan sekolah tentu saja terdapat banyak kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa. Meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar guru dan siswa memiliki peran aktif dalam pelaksanaan peraturan sekolah itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Erimaria Zebua, S.E. (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Hiliduho) yang mengutarakan bahwa:

Upaya pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar yaitu meningkatkan kesadaran dan komitmen dengan kampanye dan edukasi, melakukan kampanye dan program edukasi yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya peraturan sekolah dan dampaknya terhadap prestasi belajar. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

Hal senada juga disampaikan oleh Pasti Kurnia Zebua, S.Pd. (PKS Kesiswaan) yang menyatakan:

Pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar dapat terlaksana dengan baik, dengan meningkatkan pelatihan dan pengembangan. Sekolah perlu memberikan pelatihan dan pengembangan bagi guru dan staf dalam menerapkan

peraturan sekolah secara efektif dan konsisten. (wawancara, Sabtu 24 Agustus 2024).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Jelsin Berlian Zebua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduhu) bahwa:

Meningkatkan dukungan dan sumber daya dengan memperkuat fasilitas dan sumber daya yang mendukung pelaksanaan peraturan, seperti program bimbingan, ruang konseling, dan pelatihan bagi guru. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

Hal senada juga diungkapkan oleh Wahyu Jamar Telaumbanua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduhu), bahwa:

Meningkatkan transparansi dan keadilan ialah upaya dalam pelaksanaan peraturan sekolah. Sekolah perlu meningkatkan transparansi dalam proses pengambilan keputusan dan penerapan sanksi, serta memastikan bahwa sanksi diterapkan secara adil. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ceria Warni Telaumbanua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduhu), bahwa:

Mengelolah faktor eksternal yakni kerja sama dengan masyarakat, membangun kerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung disiplin dan nilai-nilai positif. Melakukan kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang melibatkan siswa sehingga terwujudnya lingkungan sekitar yang baik. Hal ini menjadi solusi dalam pelaksanaan peraturan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

Hal senada juga diungkapkan oleh Rafael Laoli (siswa SMP Negeri 2 Hiliduhu), bahwa:

Dalam pelaksanaan peraturan sekolah yang baik keterlibatan orangtua sangat diwajibkan, dengan meningkatkan keterlibatan orangtua dalam mendidik anak tentang pentingnya disiplin dan peraturan sekolah. Membuat

program edukasi dan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas masalah disiplin. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

⁴ Hal senada juga diungkapkan oleh Selvini Telaumbanua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Peraturan sekolah yang disusun serta dirancang harus fleksibel yaitu mengikuti perkembangan zaman dan perubahan sosial karena hal ini dapat mengantisipasi perubahan budaya yang terjadi dalam lingkungan sekolah sehingga pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar efektif dan efisien. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

⁴⁶ Dari beberapa ungkapan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho yaitu membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan melibatkan semua pihak, meningkatkan komunikasi, dan menyediakan ¹ sumber daya yang memadai, peraturan ³⁸ sekolah dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar secara optimal.

4.3 Pembahasan

Wawancara, ⁴⁰ observasi atau pengamatan langsung, dan dokumentasi dilapangan digunakan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada peran peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi akademik di SMP Negeri 2 Hiliduho. Penelitian ini melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan subjek serta mengumpulkan dan mengumpulkan data. Hasil ³⁵ penelitian akan dibahas secara rinci di bawah ini untuk membuatnya lebih mudah dipahami oleh pembaca.

4.3.1 ¹ Peran Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho

Dalam diskusi ini, peneliti membahas ¹ peran peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan mencapai prestasi akademik di SMP Negeri 2 Hiliduho. Pendapat ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi di lapangan. Sehingga penelitian menjadi kredibel, peneliti menyampaikan ide dengan teori yang mendukungnya.

¹ Di SMP Negeri 2 Hiliduho, peneliti menemukan bahwa ada beberapa peran peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menumbuhkan sikap bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan pola pikir yang positif. Peraturan sekolah dapat menjaga kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan sikap bertanggungjawab, menghargai orang lain, dan meningkatkan prestasi belajar, seperti mematuhi disiplin kelas, mengerjakan PR, menyelesaikan tugas

Secara umum, menurut Giri Harto Wiratomo (2007: 15), peraturan sekolah dibuat untuk memastikan bahwa semua siswa memahami ²³ tugas, hak, dan kewajiban mereka dan melaksanakannya dengan benar sehingga kegiatan sekolah dapat berlangsung dengan baik. Konsep dasar hukum sekolah adalah bahwa mereka tidak hanya perlu, tetapi juga dianjurkan untuk diterapkan dalam interaksi di sekitar sekolah. Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Subari (2009: 19), peraturan sekolah membantu menanamkan kebiasaan disiplin, yang sangat penting untuk kesuksesan akademik. Dengan mengikuti peraturan, siswa belajar menghargai waktu, bertanggung jawab atas tanggung jawab mereka, dan bekerja sendiri.

Selama penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa SMP Negeri 2 Hiliduho dapat meningkatkan sikap kedisiplinan siswa dengan ¹² datang ke sekolah tepat waktu, mengenakan seragam sesuai aturan, menyelesaikan tugas tepat waktu, tetap tertib selama pelajaran,

membuang sampah di tempatnya, dan menjaga kelas bersih dan tertib. Hal ini, tentu saja, memengaruhi prestasi belajar siswa karena sikap disiplin, yaitu kesediaan untuk mematuhi peraturan sekolah selama proses belajar. Sikap disiplin yang tinggi dapat membantu siswa mencapai prestasi dan membangun karakter yang baik.

4.3.2 Kendala Pelaksanaan Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho

Dalam diskusi ini, peneliti membahas beberapa masalah yang mungkin terjadi saat menerapkan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan meningkatkan prestasi belajar mereka di SMP Negeri 2 Hiliduho. Pendapat ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi di lapangan. Untuk membuat temuan penelitian masuk akal, peneliti akan memberikan gagasan mereka dengan teori-teori yang mendukungnya.

Pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho tentu saja tidak dapat berjalan dengan baik, beberapa kendala yang dihadapi sekolah, guru, dan siswa pada pelaksanaan peraturan sekolah tersebut. Peneliti menemukan beberapa kendala ialah: kurangnya kesadaran dan komitmen yang ada dalam diri siswa itu sendiri, kurangnya konsistensi dalam penerapan peraturan sekolah, kurang fasilitas dan sumber daya, kurangnya kejelasan dan keadilan dalam penerapan sanksi, lingkungan sekitar, Kurangnya dukungan orang tua, dan Perubahan sosial dan budaya.

Di SMP Negeri 2 Hiliduho, pelaksanaan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan meningkatkan prestasi belajar jelas tidak berjalan dengan baik. Ada beberapa hambatan yang dihadapi sekolah, pendidik, dan siswa saat menerapkan peraturan sekolah tersebut. Tidak adanya kesadaran dan komitmen siswa terhadap

diri mereka sendiri, kurangnya konsistensi dalam penerapan peraturan sekolah, kekurangan fasilitas dan sumber daya, kurangnya kejelasan dan keadilan dalam penerapan sanksi, lingkungan sekitar, kurangnya dukungan orang tua, dan perubahan sosial dan budaya adalah beberapa hambatan yang ditemukan oleh peneliti.

Dengan demikian, Slameto (2010: 55) menyatakan bahwa ada beberapa hambatan internal yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Faktor eksternal termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan faktor internal termasuk kesehatan jasmani, psikologis, dan kelelahan.

Seperti yang dilihatkan oleh sikap siswa di SMP Negeri 2 Hiliduho, seperti yang ditunjukkan oleh observasi peneliti di lapangan, tidak sedikit siswa melanggar peraturan sekolah, termasuk datang terlambat ke sekolah, terlibat dalam ribut di dalam kelas, dan tidak mengerjakan PR.

4.3.3 Upaya Pelaksanaan Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho

Di pembahasan ini, peneliti menyampaikan pendapat dengan beberapa upaya melaksanakan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho yang didapatkan melalui proses wawancara dan observasi di lapangan. Peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan penelitian bersifat rasional. Peneliti menemukan upaya yang dilakukan adalah penyusunan dan sosialisasi peraturan sekolah yang jelas dan komprehensif, penerapan sanksi yang adil dan konsisten, peningkatan peran guru dan staf sekolah, adanya peran orang tua dan masyarakat, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi dan peningkatan.

Menurut Hurlock (2010: 91) beberapa cara di mana pelaksanaan peraturan sekolah dapat membantu meningkatkan

kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut: membuat kode etik untuk siswa, memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar, menanamkan kesadaran berdisiplin dalam diri siswa, dan guru yang menjadi contoh yang baik untuk siswa mereka. Namun, penerapan peraturan sekolah yang efektif adalah langkah penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan mencapai prestasi belajar yang optimal, menurut Rifa'i (2011: 110).

Lebih lanjut, menurut Tu'u (2004: 34) kedisiplinan siswa memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar mereka. Siswa yang disiplin cenderung lebih fokus dalam belajar, lebih bertanggung jawab atas tugas yang mereka berikan, dan lebih mengikuti aturan kelas. Semua ini akan membantu mereka mencapai hasil belajar yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan peraturan di sekolah dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin dan mencapai tujuan akademik mereka. Dengan melibatkan semua pihak, menerapkan sanksi yang adil, meningkatkan peran guru dan staf sekolah, dan memanfaatkan teknologi, sekolah dapat membuat lingkungan belajar yang baik dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.

12
BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai temuan penelitian di lapangan, maka peneliti akan kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho, dengan adanya peraturan sekolah dapat menjaga kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan sikap bertanggung jawab, menghormati orang lain, membentuk pola pikir yang positif, dan meningkatkan prestasi belajar, misalnya, disiplin belajar, mengerjakan PR, penyerahan tugas tepat waktu, dan keaktifan dalam proses pembelajaran.
2. Kendala yang dihadapi pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan untuk mencapai prestasi belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho yakni, kurangnya kesadaran dan komitmen yang ada dalam diri siswa itu sendiri, kurangnya konsistensi dalam penerapan peraturan sekolah, kurang fasilitas dan sumber daya, kurangnya kejelasan dan keadilan dalam penerapan sanksi, lingkungan sekitar, Kurangnya dukungan orang tua, dan Perubahan sosial dan budaya.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan untuk mencapai prestasi belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho yaitu menyusun dan sosialisasi peraturan sekolah yang jelas dan komprehensif, penerapan sanksi yang adil dan konsisten, peningkatan peran guru dan staf sekolah, adanya peran orang tua dan masyarakat, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi dan peningkatan serta memanfaatkan teknologi, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung siswa mencapai potensi terbaik mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sekolah harus menyusun peraturan sekolah yang positif, bermanfaat, efektif, dan kondusif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar dengan melibatkan beberapa pihak, mulai dari guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, bekerja sama dalam mencapai tujuan ini.
2. Guru harus menjadi pedoman peran yang baik bagi siswa dengan menunjukkan disiplin, tanggung jawab yang tinggi, serta membangun suasana belajar yang baik untuk berpartisipasi pada pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar.
3. Bagi siswa agar melaksanakan peraturan sekolah dengan baik dengan mematuhi segala bentuk peraturan sekolah yang telah ada, meningkatkan kedisiplinan dirinya sendiri melalui pelaksanaan peraturan sekolah sehingga prestasi belajar dapat teroptimalkan.
4. Sebaiknya kepada peneliti atau pihak tertentu yang mau melaksanakan penelitian berikutnya dapat dilakukan penelitian tentang peran peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik dan menyeluruh.

PERAN PERATURAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA UNTUK MENCAPAI PRESTASI BELAJAR DI SMP NEGERI 2 HILIDUHO

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet	637 words — 6%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet	246 words — 2%
3	eprints.uny.ac.id Internet	125 words — 1%
4	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet	108 words — 1%
5	docplayer.info Internet	98 words — 1%
6	etheses.iainkediri.ac.id Internet	91 words — 1%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	84 words — 1%
8	123dok.com Internet	77 words — 1%
9	dyorina.blogspot.com Internet	76 words — 1%

10	es.scribd.com Internet	75 words — 1%
11	repository.radenintan.ac.id Internet	64 words — 1%
12	lib.unnes.ac.id Internet	61 words — 1%
13	misdyanto.blogspot.com Internet	58 words — 1%
14	repository.iainpalopo.ac.id Internet	56 words — 1%
15	core.ac.uk Internet	46 words — < 1%
16	digilib.uinsby.ac.id Internet	46 words — < 1%
17	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	46 words — < 1%
18	repository.usd.ac.id Internet	46 words — < 1%
19	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	44 words — < 1%
20	repositori.umrah.ac.id Internet	40 words — < 1%
21	abduazis.wordpress.com Internet	36 words — < 1%

22	www.docstoc.com Internet	36 words — < 1%
23	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet	34 words — < 1%
24	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	32 words — < 1%
25	wawasanpengajaran.blogspot.com Internet	31 words — < 1%
26	ojs.unm.ac.id Internet	29 words — < 1%
27	repository.upi.edu Internet	29 words — < 1%
28	Bambang Mudjiyanto. "Pola Komunikasi Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian B Kota Jayapura", Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 2018 Crossref	27 words — < 1%
29	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet	27 words — < 1%
30	konsultasiskripsi.com Internet	26 words — < 1%
31	eprints.radenfatah.ac.id Internet	25 words — < 1%
32	siat.ung.ac.id Internet	24 words — < 1%
33	Nurhesti Nurhesti, Venny Karolina, Hadi Wiyono, Maria Ulfah, Iwan Ramadhan. "The	22 words — < 1%

Implementation of Social Studies Learning in the Independent Learning Curriculum at SMP Negeri 2 Pontianak", JURNAL PENDIDIKAN IPS, 2024

Crossref

34	ojs.ikipgunungsitoli.ac.id Internet	22 words — < 1%
35	repository.uinjkt.ac.id Internet	22 words — < 1%
36	media.neliti.com Internet	21 words — < 1%
37	dianapsycho.blogspot.com Internet	20 words — < 1%
38	repository.ar-raniry.ac.id Internet	20 words — < 1%
39	text-id.123dok.com Internet	20 words — < 1%
40	eprints.undip.ac.id Internet	19 words — < 1%
41	repo.undiksha.ac.id Internet	19 words — < 1%
42	repository.upstegal.ac.id Internet	19 words — < 1%
43	www.sman2sukabumi.sch.id Internet	19 words — < 1%
44	Marselina Patimapat, Hilarius Jago Duda, Markus Iyus Supiandi. "EFEKTIVITAS MODEL	18 words — < 1%

PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING MELALUI METODE
DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR PSIKOMOTORIK
SISWA", JP BIO (Jurnal Pendidikan Biologi), 2019

Crossref

45	etheses.uinmataram.ac.id Internet	18 words — < 1%
46	laporankuliahkita.blogspot.com Internet	18 words — < 1%
47	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	18 words — < 1%
48	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet	17 words — < 1%
49	digilib.unimed.ac.id Internet	16 words — < 1%
50	global.ac.id Internet	16 words — < 1%
51	id.scribd.com Internet	16 words — < 1%
52	journal.unnes.ac.id Internet	16 words — < 1%
53	repository.library.uksw.edu Internet	15 words — < 1%
54	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet	14 words — < 1%
55	nugetmama.blogspot.com Internet	14 words — < 1%

56	eprints.umm.ac.id Internet	13 words — < 1%
57	fetiriantika.blogspot.com Internet	13 words — < 1%
58	Shinta Muliawati, Dini Rakhmawati. "TINGKAT KEDISIPLINAN MENAATI TATA TERTIB SISWA KELAS XI SMA NEGERI 14 SEMARANG", Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2024 Crossref	12 words — < 1%
59	repo.uinsatu.ac.id Internet	12 words — < 1%
60	repository.umsu.ac.id Internet	11 words — < 1%
61	www.onoini.com Internet	11 words — < 1%
62	afidburhanuddin.wordpress.com Internet	10 words — < 1%
63	profit.ub.ac.id Internet	10 words — < 1%
64	Badarudin Badarudin, Margianto Candra, Arifin Muslim. "ANALISIS PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH PELUMUTAN", Khazanah Pendidikan, 2024 Crossref	9 words — < 1%
65	Zainal Abidin, Nelud Darajaatul Aliyah, Didit Darmawan. "Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa	9 words — < 1%

-
- 66 arofahfirdaus.blogspot.com 9 words — < 1%
Internet
-
- 67 belajardisiplinsiswa.blogspot.com 9 words — < 1%
Internet
-
- 68 e-campus.iainbukittinggi.ac.id 9 words — < 1%
Internet
-
- 69 eprints.untirta.ac.id 9 words — < 1%
Internet
-
- 70 fr.slideshare.net 9 words — < 1%
Internet
-
- 71 repositori.unsil.ac.id 9 words — < 1%
Internet
-
- 72 Aji Widya Putra, Suyahman Suyahman, Tri Sutrisno. "PERANAN TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SENDANGSARI KECAMATAN BATUWARNO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2019/2020", CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ), 2019 8 words — < 1%
Crossref
-
- 73 Ridho Ilahi, Syahniar Syahniar, Indra Ibrahim. "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELANGGARAN DISIPLIN SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2017 8 words — < 1%
Crossref
-

74	Sapuan ., Marzuki Noor, Sutrisni Andayani, Harjoko Harjoko. "PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA BERBASIS BUDAYA SEKOLAH", POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan, 2024 Crossref	8 words — < 1%
75	digilib.uinkhas.ac.id Internet	8 words — < 1%
76	ejournal.undiksha.ac.id Internet	8 words — < 1%
77	fr.scribd.com Internet	8 words — < 1%
78	hasmansulawesi01.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
79	journal.unpas.ac.id Internet	8 words — < 1%
80	madrasahdigital.co Internet	8 words — < 1%
81	ovendace.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
82	pemudaberkelana.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
83	pt.slideshare.net Internet	8 words — < 1%
84	Kasim Hukul, St. Jumaeda, Saddam Husein. "PERAN PENGASUH PANTI ASUHAN YAYASAN MELATI ALKHAIRAT AMBON DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK ASUH", Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2019	7 words — < 1%

85	eprints.walisongo.ac.id Internet	7 words — < 1%
86	repository.unika.ac.id Internet	7 words — < 1%
87	doku.pub Internet	6 words — < 1%
88	ejournal.unesa.ac.id Internet	6 words — < 1%
89	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	6 words — < 1%
90	we-didview.xyz Internet	6 words — < 1%
91	www.scribd.com Internet	6 words — < 1%
92	zombiedoc.com Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF